



PKM Petani Bunga Kelurahan Kakaskasen Dua Kota Tomohon

Amelia G.Y Sompotan

Keywords :

Ekonomi;
Tondano Selatan;
Aparatur

Correspondensi Author

Bidang Ilmu, Institusi
Alamat Penulis
Email:

History Artikel

Received: 01-06-2019
Reviewed: 07-07-2019
Revised: 28-07-2019
Accepted: 01-08-2019
Published: 31-08-2019

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian ini adalah: (1). Untuk mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Tondano Selatan dan sekitarnya, (2). Untuk mengetahui peranan lembaga ekonomi masyarakat Kecamatan Tondano Selatan dan sekitarnya, (3). Untuk mengetahui dan mengidentifikasi peluang usaha potensial yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Kecamatan Tondano Selatan dan sekitarnya. Pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Tondano Selatan. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini adalah: (1). Terciptanya kenyamanan aparatur pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam proses pengadministrasian di kelurahan, (2). Tersedianya fasilitas kerja yang efektif. (3) Tercapainya proses administrasi yang efektif dan efisien.

ABSTRACT

The objectives of this service are: (1). To identify the socio-economic conditions of the people of South Tondano District and its surroundings, (2). To find out the role of community economic institutions in South Tondano District and its surroundings, (3). To find out and identify potential business opportunities that can be developed to increase the income of the people of South Tondano District and its surroundings. This service was held in the District of South Tondano. The results obtained from this service are: (1). The creation of the comfort of the village government apparatus and the community in the administration process in the kelurahan, (2). Availability of effective work facilities. (3) Achieving an effective and efficient administration process.

PENDAHULUAN

Tomohon merupakan salah satu kota yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dengan mengambil bunga sebagai ikon kota Tomohon, dan keberhasilan menyelenggarakan Tournament Flower Festival pada tahun 2012 maka pada bulan Agustus 2019 akan kembali menyelenggarakan Tournament Of Flower. Dengan keberhasilan ini membawa kota

Tomohon semakin dikenal bukan hanya di tingkat nasional bahkan tingkat internasional. Hal ini dibuktikan dengan makin banyak wisatawan yang datang berkunjung di kota Tomohon yang memiliki udara yang sejuk serta pemandangan yang indah.

Sehubungan dengan keberhasilan itu pemerintah kota Tomohon sedang melaksanakan berbagai program, yang diantaranya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada di kota

Tomohon, agar dapat berkompetisi di era pasar bebas. Disamping itu pula untuk mengembangkan potensi pariwisata di kota Tomohon ini. Untuk menunjang program tersebut maka perlu diadakan berbagai persiapan, salah satunya adalah mempersiapkan masyarakat kota Tomohon untuk memiliki ketrampilan berbahasa asing agar nantinya mampu berkomunikasi dengan para wisatawan yang berkunjung di kota Tomohon. Salah satu bahasa asing yang sedang digemari saat ini adalah Bahasa Jepang. Jepang merupakan salah satu negara yang produk-produknya sudah banyak dikenal dan beredar di negara kita. Untuk itu sangat penting apabila mengetahui dan menguasai akan bahasanya.

Kelurahan Kakaskasen dipilih sebagai sasaran karena penulis merasa tertarik dengan keanekaragaman masyarakat yang ada di kelurahan ini. Selain itu ada beberapa obyek pariwisata yang potensial untuk dikunjungi yang letaknya di kelurahan Kakaskasen kecamatan Tomohon Utara, diantaranya wisata budaya Waruga dan wisata alam, gunung Lokon dan gunung Mahawu, serta yang tidak kalah menariknya pasar bunga.

Sebagai dampak dari berbagai keberhasilan kegiatan yang mengangkat nama kota Tomohon, maka pemerintah dituntut untuk semakin berbenah diri dalam

berbagai sektor. Dan tak kalah pentingnya masyarakat juga harus memiliki peranan yang cukup besar untuk menunjang berbagai kegiatan yang sudah diprogramkan oleh pemerintah. Salah satu contohnya adalah menjadi tuan rumah yang baik dan ramah dalam pelaksanaan TOF nanti. Masyarakat kota Tomohon dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan wisatawan asing. Untuk itu maka perlu menguasai bahasa asing.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah tidak akan berarti apabila tidak ditunjang oleh sumber daya manusia. Oleh karena itu sedini mungkin pemerintah harus mempersiapkan stakeholder yang memiliki kemampuan dan kemauan yang dapat menghadapi era globalisasi. Masyarakat dituntut untuk mampu menjawab keadaan dunia saat ini. Masyarakat lokal dituntut memiliki kemampuan yang cukup bukan hanya dari segi material melainkan dari segi kualitas. Peningkatan dari segi kualitas yaitu dengan kemampuan berbahasa asing. Sangat penting bagi masyarakat untuk menguasai Bahasa Jepang praktis berhubungan dengan pekerjaan mereka. Berdasarkan alasan-alasan di atas maka pelatihan ini memang sangat layak dilaksanakan dalam rangka menjadikan Tomohon sebagai Kota Bunga.

Permasalahan Mitra

Sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah petani bunga yang ada di Kelurahan Kakaskasen. Permasalahan yang teridentifikasi yang menjadi titik tolak kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diusulkan ini terfokus pada beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu :

1. Peningkatan kecakapan para petani bunga khususnya dalam percakapan praktis bahasa Jepang dalam mereka berinteraksi menjual bunga kepada wisatawan asing khususnya wisatawan Jepang
2. Mendukung program pemerintah kota Tomohon untuk meningkatkan pariwisata khususnya dalam even Tomohon International Flower Festival 2019

Tujuan dan Manfaat

Tujuan kegiatan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat kelurahan kakaskasen tentang bahasa Jepang dalam hal ini percakapan praktis yang baik dan benar. Pengetahuan yang diberikan berkenaan dengan dijadikannya pelaksanaan TIIF 2019 yang artinya dibutuhkan keterampilan berbicara yang baik sebagai modal dalam berkomunikasi dengan wisatawan.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di kelurahan Kakaskasen sebagai bekal dalam menyukseskan kota Tomohon sebagai kota pariwisata yaitu pelaksanaan TIIF 2019.

METODE

Sasaran pelatihan yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini yaitu Para petani bunga yang ada di Kelurahan Kakaskasen.

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan relevan dengan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah yaitu metode presentasi, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.

Rancangan Evaluasi yang dilakukan mulai awal pelatihan sampai akhir pelatihan. Kriteria, indicator dan tolak ukur evaluasinya adalah sebagai berikut :

1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian :
 - a) Apabila capaian nilai > 75% dari tujuan yang ditetapkan, maka tujuan dinyatakan berhasil
 - b) Apabila capaian diantara 49% sampai 74% dari tujuan yang ditetapkan, maka tujuan dinyatakan kurang berhasil

c) Apabila capaian hanya < 49% kebawah dari tujuan yang ditetapkan, maka tujuan dinyatakan tidak berhasil.

2. Indikator yang digunakan dalam evaluasi adalah perubahan pengetahuan dan ketrampilan dalam penyusunan bahan ajar.

Tolak ukur yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi sesuai dengan apa yang dirumuskan pada tujuan pengabdian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang praktis pada Petani Bunga kelurahan Kakaskasen, dilaksanakan pada tanggal 6-7 Mei 2019 di Green House Kel. Ngenget Sompotan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang praktis ini yang dilaksanakan dengan menggunakan metode Active learning dengan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah yaitu metode active learning dengan menggunakan multimedia.

Materi-Materi yang disajikan adalah sebagai berikut:

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Memang

terkadang kita menggunakan bahasa bukan untuk menyampaikan isi pikiran kepada orang lain, tetapi hanya ditujukan pada diri sendiri, seperti saat berbicara sendiri baik yang dilisankan maupun hanya di dalam hati. Tetapi, yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat dan keinginan tersebut dituangkan melalui bahasa. Ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna (imi) yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi, fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan (dentatsu) suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis.

Satuan bahasa terkecil yang digunakan untuk menyampaikan suatu makna, yaitu kalimat (bun). Kalimat banyak sekali ragamnya, ada kalimat minim dan kalimat panjang, ada kalimat minor dan kalimat mayor, serta ada kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Meskipun suatu kalimat hanya terdiri dari satu kata, pasti di dalamnya terkandung suatu makna yang disampaikan. Kalimat dalam setiap bahasa dapat disegmentasikan (bunsetsu) ke dalam satuan-satuan yang berupa kata.

Untuk menguasai bahasa Jepang, para pemula biasanya mengalami kesulitan.

Perbedaan kultur, struktur bahasa maupun tulisan menjadi penyebabnya. Sebagai individu yang hidup dalam lingkungan sosial, setiap orang memiliki sistem berbahasa sendiri yang diperoleh dari kebudayaan masyarakat tempat dia tumbuh. Sistem-sistem tersebut akan menjadi patokan dalam berbahasa. Pemerolehan bahasa kedua (selanjutnya disebut dengan PBK) merujuk kepada segenap aspek kebahasaan yang diperlukan oleh pembelajar bahasa dalam menguasai sebuah bahasa. PBK mencakup pengetahuan tentang Morfologi, kosakata, tatabahasa, dan pragmatik. Sistem bahasa yang sudah melembaga kuat hingga individu tidak bisa merubahnya. Bagi orang yang belajar bahasa Jepang karena telah terbiasa dengan sistem bahasanya sendiri yang berbeda dengan dengan bahasa Jepang, pada saat mengungkapkan suatu maksud dalam bahasa Jepang mereka dipengaruhi oleh bahasa pertama (B 1), pengaruh itu dapat mengakibatkan kesalahan berbahasa dalam bahasa yang dipelajari atau bahasa kedua. Menurut teori belajar dari psikologi Behaviorisme, kesalahan berbahasa terjadi karena Transfer Negatif. Transfer negatif ialah penggunaan sistem B 1 dalam bahasa kedua sedangkan sistem B 1 dan B 2 berbeda. Transfer negatif terjadi apabila bahasa yang telah dipelajari berbeda dengan bahasa yang sedang atau yang akan dipelajari, dan juga

melihat tingkat penguasaan bahasa yang masih rendah. Bagi orang Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang, kedudukan bahasa Jepang sebagai bahasa kedua memungkinkan terjadinya transfer negatif, bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama akan mempengaruhi bahasa Jepang karena penguasaan bahasa Indonesia lebih tinggi daripada bahasa Jepang. Besarnya pengaruh bahasa Indonesia menyebabkan pembelajar bahasa Jepang berbicara dalam Bahasa memiliki suatu lambang (kigou), dan lambang tersebut memiliki makna. Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa lambang bahasa (genko-kigou) terdiri dari signifiant (nouki) dan signifie (shoki). Signifiant (nouki) merupakan bentuk atau warna yang bisa diamati dengan mata kita, atau berupa bunyi yang bisa diamati dengan telinga. Sedangkan signifie (shoki) merupakan makna yang terkandung di dalam bentuk atau bunyi tersebut.

Bahasa Jepang tetapi dengan gramatika bahasa Indonesia. Menurut Sibarani (1992 : 53, 56) "setiap bahasa memang mempunyai perbedaan apabila dibandingkan dengan bahasa lain. Walaupun dua bahasa atau lebih berada dalam satu rumpun, bahasa-bahasa tersebut pasti mempunyai perbedaan-perbedaan yang sekaligus merupakan ciri khas dari bahasa yang bersangkutan. Akan tetapi keunikan

bahasa akan lebih menonjol dalam bahasa-bahasa yang tidak serumpun. Jika tiap-tiap bahasa dibandingkan dengan seksama, kita akan melihat banyak keunikan dalam tiap-tiap bahasa tersebut, keunikan itu mungkin terdapat dalam unsur bunyi, morfem, frase, klausa atau kalimat".

Metode kegiatan yang dilakukan adalah melakukan kegiatan pelatihan pengetahuan bahasa Jepang kepada para Masyarakat Kelurahan Kakaskasen sebagai bekal dalam menyukseskan kota Tomohon sebagai kota pariwisata yaitu pelaksanaan TIIF 2019. Pelatihan yang dilakukan berupa ceramah, tanya jawab dan praktek.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pembelajaran Bahasa Jepang praktis pada petani bunga di Kelurahan Kakaskasen
2. Pelaksanaan pelatihan ini telah mencapai tujuan yang dilaksanakan karena semua peserta dapat menguasai dan menggunakan bahasa Jepang dan tulisan Jepang yang sederhana.

Saran

Dengan melihat keberhasilan yang diperoleh serta animo peserta maka disarankan agar kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan berupa kursus singkat seperti ini perlu dilanjutkan baik pada lokasi yang sama maupun pada lokasi yang lain dengan topik/materi yang sama (Bahasa Jepang) ataupun bahasa asing lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah Syaiful Bahri dan Zain Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- H.A.S Natabaya, *Sistem Peraturan Perundang-undangan Indonesia*, Jakarta, Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi.
- I.C van der Vlies, *Bukum Pegangan Perancang Peraturan Perundang-undangan (Handboek Wetgeving)*, alih bahasa: Linus Doludjawa, Jakarta, Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-undangan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, 2005.

THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK